

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metodenya. Pendekatan kuantitatif sendiri digunakan karena data yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel dinyatakan dengan angka. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih Umar (2015). Penelitian ini untuk mengetahui hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari motivasi dan lingkungan kerja non fisik sebagai variabel independen terhadap kinerja pegawai sebagai variabel dependen.

Berdasarkan tujuannya penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi (explanatory research), menurut Singarimbun dan Effendi (2006), penelitian eksplanasi (explanatory research) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Selain itu, penelitian eksplanasi juga bersifat menerangkan dan bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, variabel yang mempengaruhi adalah motivasi kerja dan lingkungan non fisik sedangkan variabel yang dipengaruhi adalah kinerja pegawai

Populasi dan sampelnya adalah pegawai ASN Gol III Puskesmas Perak Dinas Kesehatan Jombang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan

data primer dan sekunder. Analisis data menggunakan regresi berganda dengan bantuan program SPSS.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional disusun secara tepat dengan mempertimbangkan definisi teoritisnya, pengukuran, dan kondisi dilapangan. Dalam hal ini peneliti mengambil judul penelitian "PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN KERJA NON FISIK TERHADAP KINERJA PEGAWAI ASN PUSKESMAS PERAK DINKES JOMBANG", peneliti hanya akan menggunakan indikator-indikator dari setiap variabel yang bisa mendukung peneliti dalam proses penelitian. Berikut indikator yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut penjelasannya:

a. Variabel bebas (independen variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab variabel lainnya. Pada penelitian ini variabel bebas yaitu:

1. Motivasi (X1) adalah keinginan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak. Biasanya seseorang bertindak karena suatu alasan untuk mencapai tujuan Malthis (2006). Ada beberapa indikator motivasi kerja menurut Siagian (2014) indikator motivasi adalah sebagai berikut:

1. Daya Pendorong
2. Kemauan

3. Tanggung Jawab
 4. Kewajiban
2. Lingkungan Kerja Non Fisik (X2) adalah semua keadaan yang terjadi di tempat kerja, yang meliputi hubungan kerja dengan semua orang yang ada di organisasi tersebut. Apabila hubungan antar rekan kerja atau dengan atasan atau dengan bawahan berlangsung dengan baik, maka akan membuat suasana kerja menjadi nyaman dan meningkatkan semangat kerja yang berdampak pada tingginya kinerja karyawan Sidanti (2015). Menurut Sedarmayanti (2011) mengemukakan bahwa lingkungan kerja non fisik terdiri dari beberapa indikator yaitu sebagai berikut :
1. Hubungan dengan atasan
 2. Hubungan dengan rekan kerja setingkat
 3. Hubungan dengan bawahan

b. Variabel terikat (dependen variabel)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat yaitu:

1. Kinerja (Y) adalah hasil dari seluruh pekerjaan yang diperoleh seseorang dalam melaksanakan semua tugas yang diberikan berdasarkan atas pengalaman, kecakapan, kesungguhan dan waktu Hasibuan (2009). Menurut menurut Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2019, meliputi :

1. Orientasi Pelayanan
2. Integritas
3. Komitmen
4. Disiplin
5. Kerjasama

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
1	Motivasi Kerja Siagian (2014)	Daya Pendorong	Karyawan mendapatkan bonus ketika mencapai target
		Kemauan	Karyawan mampu untuk mengembangkan pekerjaan yang diberikan
		Tanggung Jawab	Karyawan mampu bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan
		Kewajiban	Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan ketentuan yang ditetapkan
2	Lingkungan Kerja Non Fisik Sedarmayanti (2011)	Hubungan dengan atasan	Karyawannya mampu menghargai dan mematuhi atasan
		Hubungan rekan kerja setingkat	Karyawan mampu menjaga keharmonisan dan tanpa saling membenci di antara sesama rekan kerja
		Hubungan dengan bawahan	Karyawan mampu bekerja sesuai perintah dari atasan
3	Kinerja Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2019,	Orientasi Pelayanan	Karyawan mampu mengutamakan pelayanan terhadap masyarakat dibanding aktivitas lainnya
		Integritas	Karyawan mampu bekerja dengan sepenuh hati
		Komitmen	Karyawan ingin terus menjadi pegawai yang baik
		Disiplin	Karyawan mampu menjalankan semua kewajiban sesuai aturan yang berlaku

		Kerjasama	Karyawan mampu bekerjasama dengan pegawai yang lain untuk menangani permasalahan kerja
--	--	-----------	--

3.3 Populasi dan Sampel

1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai ASN Gol III Puskesmas Perak Dinkes Jombang berjumlah 30 responden

2 Sampel

Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yaitu penentuan sampel (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah pegawai ASN Gol III Puskesmas Perak Dinkes Jombang yang berjumlah 30 orang

3.4 Skala Pengukuran

Jenis skala yang digunakan untuk meneliti yaitu skala likert, skala likert digunakan sebagai alat mengukur, sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban yang akan diberi skor (Sugiyono,

2012). Dengan skala likert menggunakan pengukuran jawaban dari responden dalam pengisian angket, dengan tingkat tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Skala Likert

NO	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : has (2012).

Instrument penelitian yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliable. Untuk mengetahui validitas dan reabilitas angket perlu dilakukan pengujian dengan menggunakan uji validitas dan uji reabilitas yang bertujuan untuk menguji apakah angket yang disebarkan mendapatkan data penelitian adalah "valid atau reliable"

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan dengan membagikan angket, melakukan wawancara dan observasi kepada obyek penelitian dan diisi secara langsung oleh responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data yang didapatkan dari arsip yang dimiliki organisasi /instansi, studi pustaka, dan artikel penelitian terdahulu, berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini berupa jumlah pegawai , job deskripsi dan profil perusahaan /instansi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi adalah dengan cara mengamati secara langsung pada objek penelitian.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara secara langsung kepada pihak terkait sesuai dengan responden penelitian pada objek penelitian.

c. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner yaitu sejumlah pernyataan ataupun pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Tujuan diedarkan kuesioner pada responden adalah untuk memperoleh data mengenai motivasi, lingkungan kerja non fisik dan kinerja pegawai ASN Gol III yang ada di Puskesmas Perak Dinkes Jombang

d. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen maupun catatan-catatan perusahaan, berupa sejarah organisasi dan data karyawan.

3.7 Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu angket layak digunakan sebagai instrument penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai sasarnya. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Uji validitas dapat menggunakan pearson product moment. Untuk mengukur validitas yaitu dengan menggunakan analisis butir, artinya menghitung korelasi antara masing-masing butir dengan skor total (skor yang ada) dengan menggunakan rumus teknik korelasi product moment, rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{ n (\sum X^2 - (\sum X)^2) \} \{ n (\sum Y^2 - (\sum Y)^2) \}}}$$

r = korelasi

X = skor item X Y = total item Y

n = banyaknya sampel dalam penelitian

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono (2013), dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r atas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumentersebut valid sebaliknya bila korelasi r dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumentersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Pada penelitian ini digunakan sampel untuk pengujian validitas dan reliabilitas sebanyak 30 karyawan.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

No Item	Variabel	r hitung	r kritis	Keterangan
1	Motivasi (X1)	0,355	0,3	Valid
2		0,506	0,3	Valid
3		0,356	0,3	Valid
4		0,418	0,3	Valid
1	Lingkungan Kerja Non Fisik (X2)	0,778	0,3	Valid
2		0,762	0,3	Valid
3		0,750	0,3	Valid
1	Kinerja (Y)	0,397	0,3	Valid
2		0,609	0,3	Valid
3		0,571	0,3	Valid
4		0,458	0,3	Valid
5		0,602	0,3	Valid

Sumber: Data diolah SPSS,2022

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula Cronbach Alpha (Sugiono, 2013). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2018), maka dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Proses pengujian dilakukan sebelum penelitian sebenarnya dilakukan.

Tabel 3. 4 Uji Reabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach Alpha (α)</i>	<i>Cronbach Alpha (α) yang di syaratkan</i>	Kesimpulan
1.	Motivasi (X1)	0,704	$> 0,60$	Reliabel
2.	Lingkungan Kerja Non Fisik (X2)	0,840	$> 0,60$	Reliabel
3.	Kinerja (Y)	0,737	$> 0,60$	Reliabel

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata Skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Rumus Rentang Skor:

Range = $\frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Skor terendah skala}}$

Skala

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

5

$$= 0,8$$

Sumber : Arikunto, (2013)

Sehingga untuk melakukan penafsiran atau rata-rata skor nilai dapat menggunakan kriteria sebagai berikut :

- 1) 1) 1,0 – 1,8 = Sangat Rendah
- 2) >1,8 – 2,6 = Rendah
- 3) >2,6 – 3,4 = Cukup
- 4) >3,4 – 4,2 = Tinggi
- 5) >4,2 – 5,0 = Sangat Tinggi

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan dan representatif dari model regresi yang digunakan, maka model regresi yang dipakai harus memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik berfungsi untuk memanfaatkan analisis regresi berganda harus memenuhi sejumlah asumsi agar menghasilkan kesimpulan yang valid. Uji asumsi klasik dilakukan

untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear.(Ghozali (2018)

1. Normalitas Data

Kenormalan data diperlukan dalam metode analisis regresi (Baroroh, 2013). Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Metode yang dipakai normal p plot probability, dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variable x yang memberikan informasi yang sama tentang variable Y. kalau X1 dan X2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variable saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2015) Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas diantaranya:

- 1) Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X1 dan X2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X1 dan X2.
- 2) Disamping itu untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari Varian Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance value $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila tolerance value $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. (Simamora, 2015).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambar dalam model regresi. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2015), menyatakan bahwa uji auto korelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada

problem auto korelasi. Dimana nilai Durbin-Watson haruslah dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $dW < dL$, maka ada auto korelasi positif.
2. $dL < dW < dU$, maka tidak dapat disimpulkan.
3. $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi auto korelasi.
4. $4-dU < dW < 4-dL$, maka tidak dapat disimpulkan.
5. $dW > 4-dL$, maka ada auto korelasi negatif.

3.8.3 Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2010) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Persamaan Regresi Berganda tersebut menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja karyawan

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi motivasi, lingkungan kerja non fisik

X_1 = Motivasi

X_2 = Lingkungan kerja non-fisik

ϵ = Standar error

3.8.4 Pengujian Hipotesis dengan Uji t atau uji parsial

Uji t atau Uji Parsial

- a) Membuat formulasi hipotesis H_1 dan H_2 : (hipotesis alternatif) Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (y).
- b) Menentukan level signifikansi.
- c) Mengambil keputusan
 - Jika $t_{sig} \leq \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima
 - Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak

3.8.5 Koefisien Diterminasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{SSe}{SSt}$$